

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

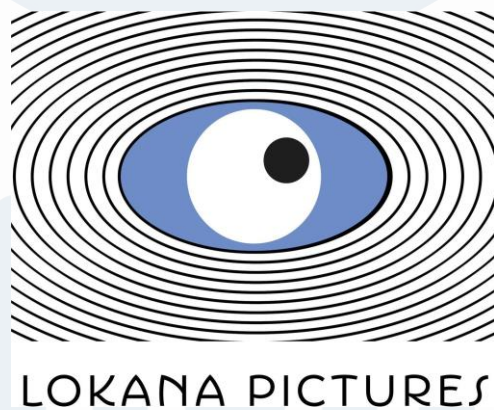
2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Lokana Pictures atau secara legal dikenal sebagai PT. Mata Telinga Berseni, resmi berdiri pada tahun 2025 di Tangerang Selatan, Indonesia. Perusahaan ini didirikan oleh Ahnaf Fathi, seorang sutradara muda dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman internasional di bidang produksi kreatif. Sebelum mendirikan Lokana Pictures, Ahnaf telah merintis AFH Studios, sebuah jasa videografi *freelance* yang ia bangun selama studi di Belanda, dan turut bergabung dalam komunitas kreatif Northern Lights di Groningen. Setelah kembali ke Indonesia pada tahun 2023, Ahnaf bersama adiknya, Adikara Fardy, mengembangkan ide awal berupa Pagoda Records & Pagoda Films yang kemudian diwujudkan menjadi dua badan terpisah, yaitu Pagoda Records sebagai label musik dan Lokana Pictures sebagai rumah produksi film. Sejak berdirinya, Lokana fokus pada produksi film pendek, videoklip musik, dokumenter, serta konten digital, dengan karya perdana berjudul *Sulap* (2025) yang menjadi titik awal eksistensinya di industri film independen.

Sebagai rumah produksi independen, Lokana Pictures menerapkan model bisnis berbasis proyek (*project-based*) yang berfokus pada pembuatan film dan konten visual profesional. Berdasarkan kerangka *Business Model Canvas*, Lokana menjalankan aktivitas utamanya pada tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi dengan dukungan sumber daya manusia kreatif dan peralatan produksi yang memadai. Nilai utama yang ditawarkan perusahaan terletak pada kemampuannya menghasilkan karya visual yang jujur, artistik, dan berkarakter, dengan klien yang mencakup musisi independen, brand komersial, dan institusi kreatif. Pemasaran dilakukan melalui media sosial seperti Instagram, YouTube, dan Vimeo, serta melalui jejaring profesional dan kolaborasi langsung dengan mitra

kerja. Dengan sistem kerja yang fleksibel dan efisien, Lokana mampu beradaptasi terhadap dinamika industri film dan digital yang terus berkembang.

Berdasarkan hasil observasi selama magang, analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan Lokana Pictures terletak pada tim muda yang kreatif, lingkungan kerja yang kolaboratif, serta komitmen terhadap kualitas artistik. Sementara itu, kelemahan perusahaan masih mencakup keterbatasan kapasitas produksi dan sumber daya manusia tetap karena sistem kerja berbasis proyek. Di sisi lain, peluang muncul dari meningkatnya permintaan akan konten digital dan potensi kolaborasi lintas sektor kreatif di Indonesia. Namun, ancaman tetap hadir dalam bentuk persaingan yang ketat di industri film independen serta kebutuhan untuk terus berinovasi dalam mempertahankan relevansi pasar. Dengan strategi kolaboratif dan visi untuk menempatkan ide di atas tren, Lokana Pictures memiliki potensi besar untuk tumbuh sebagai rumah produksi independen yang berdaya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 2.1.1 Sumber: Dokumen Lokana Pictures.

Menurut Raeburn (2025), analisis SWOT merupakan metode yang digunakan untuk menilai keunggulan dan kelemahan suatu perusahaan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Teknik ini membantu perusahaan dalam menentukan strategi yang tepat serta memproyeksikan sasaran yang realistis. Analisis tersebut

mencakup empat aspek utama, yaitu *Strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (Ancaman).

Tabel 2.1.1 Analisis SWOT Perusahaan Lokana Pictures

| Strengths | Weaknesses | Opportunities | Threats |
|--|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> Memiliki tim yang muda, kreatif, dan adaptif. Lingkungan kerja yang kolaboratif dan mendukung proses kreatif. Sistem kerja <i>project-based</i> yang fleksibel dan efisien. Memiliki jaringan kerja baik dengan musisi serta label <i>indie</i> (contoh: Pagoda Records). | <ul style="list-style-type: none"> Sistem kerja berbasis proyek membuat perusahaan belum punya SDM tetap yang stabil. Beban kerja bisa menjadi tidak merata karena keterbatasan tenaga internal. Fasilitas dan Peralatan <i>In-House</i> masih terbatas. Adaptasi pada proyek besar masih membutuhkan penyesuaian | <ul style="list-style-type: none"> Potensi kolaborasi lintas sektor kreatif di Indonesia semakin besar. Meningkatnya permintaan konten digital di berbagai platform. Kenaikan minat terhadap konten artistik dan cerita personal. Tren Festival Film dan Kompetisi Kreatif yang Meningkat. Peluang kerja sama dengan Brand Lokal. | <ul style="list-style-type: none"> Perubahan Tren Industri yang cepat. Risiko <i>Burnout</i> pada Tim. Persaingan Tinggi dengan Rumah Produksi lain. <i>Deadline</i> klien yang semakin ketat. |

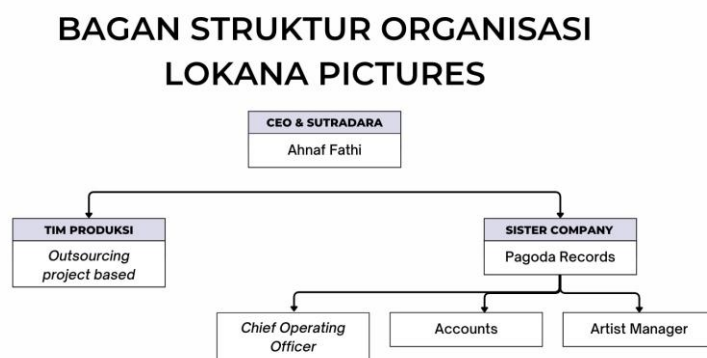
Sumber: Observasi Pribadi.

2.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi di Lokana Pictures dirancang secara fleksibel dan berbasis proyek, menyesuaikan dengan kebutuhan setiap produksi yang dijalankan. Sistem ini memungkinkan perusahaan untuk membentuk tim kerja sesuai skala dan jenis proyek, sehingga proses produksi dapat berlangsung lebih efisien tanpa mengurangi kualitas hasil karya.

Pada posisi tertinggi terdapat *Chief Executive Officer* (CEO) yang dijabat oleh Ahnaf Fathi, yang juga berperan sebagai sutradara utama sekaligus penentu arah kreatif dan strategis perusahaan. Di bawahnya terdapat beberapa divisi inti, seperti produksi, penyutradaraan, artistik, kamera dan pencahayaan, penulisan naskah, serta pasca-produksi, yang masing-masing dikoordinasikan oleh seorang *head of department* untuk memastikan setiap aspek produksi berjalan dengan baik dan saling terintegrasi.

Selain struktur inti tersebut, Lokana Pictures juga menerapkan sistem kerja *outsourcing* dengan melibatkan tenaga profesional eksternal sesuai kebutuhan proyek. Pendekatan ini mencerminkan karakter perusahaan yang adaptif, kolaboratif, dan terbuka terhadap ide-ide baru, sekaligus memperkuat efisiensi dan produktivitas dalam setiap kegiatan produksi.



Gambar 2.2.1 Struktur Perusahaan. Sumber: Lokana Pictures (2025).